

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalis memetabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin, atau keduanya dan menyebabkan suatu komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Triplitt *et al*, 2005).

Diabetes Mellitus ditandai dengan peningkatan glukosa dalam darah melebihi normal (70–140 mg/dL). Gejala lain yang sering dirasakan penderita diabetes antara lain poliphagi (sering merasa lapar), polidipsi (rasa haus yang berlebihan), poliuri (sering kencing) (Anonim, 2013).

Diabetes mellitus dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu diabetes mellitus tipe 1 (*Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) akibat dengan kurangnya produksi insulin dan diabetes mellitus tipe 2 (*Non Insulin Dependent Diabetes Mellitus*) yang disebabkan karena gangguan insulin yang kurang efektif oleh tubuh (Anonim, 2014).

Pada tahun 2014, tingkat prevalensi global penderita DM pada sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk di dunia dan mengalami peningkatan menjadi 387juta kasus. Indonesia merupakan negara menempati urutan ke-7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Cina, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM terjadi

peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa (Riskesdas, 2013). Peningkatan prevalensi data penderita DM di atas salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tengah yang mencapai 152.075 kasus. Jumlah penderita DM tertinggi sebanyak 5.919 jiwa di Kota Semarang (Anonim, 2011).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, diperoleh rumusan masalah adalah “Bagaimana karakteristik pasien peserta prolanis yang menderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalikotes Klaten sampai agustus tahun 2020?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik pasien peserta prolanis yang menderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalikotes sampai agustus 2020.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien berdasarkan karakteristik usia, karakteristik jenis kelamin, karakteristik pendidikan, karakteristik status pernikahan, karakteristik pekerjaan dan karakteristik lama menderita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Puskesmas**

Manfaat penelitian bagi puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mengadakan edukasi ke masyarakat tentang karakteristik pasien peserta prolanis yang menderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalikotes Klaten sampai agustus 2020.

##### **2. Bagi peneliti**

Hasil dari penelitian ini peneliti lebih memahami dan memperdalam analisis tentang pentingnya memahami karakteristik pasien prolanis diabetes melitus di Puskesmas Kalikotes tahun 2020.

##### **3. Bagi Farmasi**

Hasil dari penelitian ini dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai karakteristik pasien pesrta prolanis yang menderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalikotes sampai agustus tahun 2020.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Akhsyari (2016), melakukan penelitian yang berjudul Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen Tahun 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif dengan data menggunakan data sekunder dari RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2015. Jumlah sampel sebanyak 99 pasien DM tipe 2 dengan teknik sampling menggunakan simpel random sampling. Analisis data menggunakan sentral tendensi . Hasil penelitian diketahui

88,9% sampel berumur diatas 46 tahun, 54.5% sampel adalah perempuan, 65,7% berpendidikan setingkat SD/ sederajat, 30,3% adalah ibu rumah tangga dan 92.9% sampel menggunakan BPJS kesehatan dalam biaya pengobatan DM tipe 2.

2. Ramadhan dan Marissa (2015) yang meneliti tentang Karakteristik Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Berdasarkan Kadar HbA1c Di Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik penderita DM berdasarkan HbA1c di wilayah kerja Puskesmas Jayabaru Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan desain potong lintang, dan penyajian data secara deskriptif. Sampel berjumlah 85 orang penderita DM tipe 2 di Puskesmas Jayabaru. Data karakteristik responden berupa umur, jenis kelamin, pendidikan serta lama menderita DM didapatkan melalui wawancara, dan nilai HbA1c didapatkan dengan pemeriksaan darah di laboratorium yang terstandarisasi di Kota Banda Aceh. Pada hasil penelitian terlihat bahwa dari 85 penderita DM, 84,7% memiliki nilai HbA1c  $\geq$  6,5%. Penderita dengan HbA1c  $\geq$  6,5% sebagian besar perempuan, usia lanjut, pendidikan rendah dan lama menderita DM kurang dari 5 tahun. Untuk mencegah komplikasi lebih lanjut, diperlukan kontrol glikemik melalui pemeriksaan HbA1c secara rutin.
3. Prasetyani & Apriyani (2017) melakukan penelitian yang berjudul Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Cilacap Tengah 1 Dan 2. Tujuan penelitian penelitian ini untuk mendeskripsikan

karakteristik dari pasien DM tipe 2 terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, lama pengobatan DM, pengetahuan dan kemampuan perawatan diri. Jenis penelitian penelitian yang digunakan survey deskriptif penelitian. Sebanyak 152 orang ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling. Itu instrumen penelitian berupa kuesioner tentang data demografi responden, pengetahuan dan kemampuan perawatan diri. Analisis data menggunakan mean, minimum, maximum, deviasi standar dan distribusi frekuensi. Hasil: rata-rata responden memiliki usia 60,8 tahun. Responden mayoritas adalah 101 orang (66,4), SMA atau perguruan tinggi tingkat pendidikan 78 orang (51,3). Sebagian besar pekerjaan adalah pensiunan responden atau ibu rumah tangga adalah sebanyak 129 orang (84,9%). Sebagian besar responden berpenghasilan lebih dari dan setara dengan UMR89 orang (58,6%). Pengalaman DM rata-rata adalah 5 tahun. Tingkat pengetahuan tentang DM sebagian besar dalam kategori baik yaitu 85 orang (55,9%). Paling responden memiliki kemampuan perawatan diri yang buruk yaitu 86 orang (56,6%) sebanyak 110 pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan rendah 47 pasien (42,7%), tingkat kepatuhan sedang 43 pasien (39,1%), dan tingkat kepatuhan tinggi 20 pasien (18,2%). Rata-rata kadar gula darah puasa pada tingkat kepatuhan rendah sebesar  $156,04 \pm 63,15$  mg/dL dan rata-rata kadar gula darah 2 jam setelah makan ( $210,90 \pm 80,76$ ) mg/dL. Terdapat korelasi yang bermakna antara kepatuhan dan kadar gula darah 2 jam *postprandial* dengan arah korelasi

menunjukkan korelasi negatif dan kekuatan korelasi lemah. Persamaan penelitian ini adalah variabel kepatuhan minum obat yang diteliti sama. Untuk perbedaannya yaitu pada penelitian ini melihat korelasi, tempat, dan juga responden yang berbeda.

